

PERANAN KEGIATAN AMALIYAH RASULULLAH SAW BERLANDASKAN ASWAJA SEBAGAI USAHA MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS SISWA MI

Munawir^{1*}, Dianisa Eka Rahmani², Ermaya Afifah Zulfa Arifin³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Article Info

Article history:

Submitted Jun xx, 201x

Accepted Jul xx, 201x

Published Aug xx, 201x

Keywords:

Role

Ahlussunnah Wal Jama'ah

Religious

ABSTRACT (10 pt)

This research is connected by fading of the practice of teachings used by Rasulullah SAW, one of them is Ahlussunnah Wal Jama'ah in everyday life, so that the researchers are able to analyze the value in practicing it for the formation of religious character in one of the Madrasah Ibtidaiyyah. It was discussed the practices one of the madrasah, It is MI Badrussalam, Surabaya. Based on initial observations, students become accustomed to the apostolic practice of upholding their religious character according to the statement given during the teacher's interview. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection in the form of observations and interviews with students. The results of the study were analysed by observing religious activities at MI Badrussalam. Every morning, the students are accustomed to always worshipping the prayer of Dhuha, thinking, and praying in the morning before learning. They also compete with each other to always come on time and obey the instructions given by the teacher to get used to akhlaqul karimah in everyday life, including being honest in prayer according to the appointed schedule, away from fighting and comforting friends in mourning. The student's observation results are forms of religious character that appear in students at MI Badrussalam. In addition to observations, other results through the lifts are spread to the students randomly. Then it continued with a live interview with one of the religious teachers who had long taught at MI Badrussalam. This implementation is supported by documentary evidence in the form of photographs and other documents as well as by previous research reference sources. It can be concluded that this research supports the formation of religious character in the students of the madrasah carried out through the teaching of Ahlussunnah wal jama'ah as a habit of self in everyday life.

Corresponding Author:

Munawir,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

Jl. Ahmad Yani No. 117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237

E-mail: munawir@uinsa.ac.id

How to Cite:

Munawir, & Rahmani, Dianisa, & Arifin, Ermaya (2024). Peranan Kegiatan Amaliyah Rasulullah SAW Berlandaskan Aswaja sebagai Usaha Membangun Karakter Religius Siswa MI. Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK), X (X), XX-XX.



1. PENDAHULUAN

Peranan dapat diartikan sebagai usaha untuk menjalankan hak dan kewajiban yang dimiliki dalam melakukan segala sesuatu. Hal ini perlu adanya pembiasaan terus menerus secara hakiki, sehingga nilai-nilai dari suatu hal tersebut akan tetap terpelihara hingga tersampaikan ke generasi selanjutnya. Peran Siswa sebagai generasi penerus bangsa harus mendapat perhatian yang baik khususnya dalam menjadi seorang muslim yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Maka dari itu kewajiban kita sebagai calon pendidik yaitu mendidik mereka agar tetap terkontrol dalam nilai-nilai ajaran islam yang diterapkan melalui pendidikan sebagai upaya bimbingan dan pengarahan penuh pada peserta didik (Putra, Renza Ananda Surya, Dedy 2021).

Pada bidang pendidikan, peran karakter yang diterapkan pada peserta didik dijadikan sebagai pengantar dan pembeda dari watak, sifat serta akhlak yang bertujuan untuk penggambaran diri seseorang (Sulasmi 2021). Sedangkan karakter religius merupakan bagian dari karakter yang dicerminkan dalam naungan agama dengan menyesuaikan aspek nonformal seperti kepribadian diri yang muncul dari hati masing-masing (Purwaningsih and Syamsudin 2022).

Pembentukan karakter ini diarahkan untuk selalu mengikuti segala hal yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi segala hal yang dilarang pula oleh-Nya(Rahmah 2023). Dalam usaha membangun karakter religius yang diterapkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari pembiasaan dan pengajaran nilai-nilai agama(Luthfiyah, Zafi, and Dini 2021), sehingga masing-masing lembaga mempunyai cara khusus menerapkan karakter religius di kehidupan sehari-hari melalui kegiatan amaliyah Rasulullah yang diterapkan di salah satu madrasah dengan berlandaskan *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Landasan *Ahlussunnah wal Jamaah* berawal dari Rasulullah SAW saat berdakwah dan menyebarkan agama Islam dengan rangkaian hadist yang diberikan. Namun disini bukan berarti beliau bertugas hanya sebagai pengantar dan berdakwah sebagai seorang utusan Allah saja, Tetapi beliau juga mengemban tugas dan fungsi yang jauh lebih penting yaitu sebagai pengajar sekaligus pendidik umat sehingga masyarakat arab jahiliyah pada waktu itu mengalami pencerahan hingga ke tingkat yang paling tinggi.

Beliau menerapkan pengajaran langsung terhadap para sahabat di awal-awal munculnya agama Islam. Hal ini sebagai bentuk penerapan pendidikan sederhana yang dipraktikkan langsung di masa lalu oleh beliau. Tujuan pengajaran tersebut mempermudah peserta didik dalam mendalami ilmu-ilmu agama yang telah di ajarkan oleh beliau, menghayati nilai dan norma yang

diterapkan langsung oleh Rasulullah SAW serta mengamalkan praktik amaliyah yang didemonstrasikan dari beliau di masa lalu (Sasmi 2021).

Rasulullah yang menjadi seorang *uswatun hasanah* dijadikan teladan seluruh umat manusia dalam mengamalkan segala hal yang dilakukannya (NutrKholis Kurniawan 2022). Penerapan amaliyah Rasulullah yang selalu dibiasakan setiap saat pada masa beliau diantaranya yaitu selalu beribadah sholat sunnah rawatib, berdzikir sesudah shalat, dan membaca Al-Qur'an yang dilantunkan setiap saat.

Segala hal yang dilakukan tersebut dijadikan sebagai bentuk cinta, rindu dengan niat mengikuti ajaran Rasulullah SAW sebagai utusan Allah yang maha menciptakan. Amalan yang diajarkan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan yang *rahmatan lil 'alamin* tanpa adanya kesesatan sedikitpun, sehingga perlu dibiasakan sejak dini khususnya pada siswa madrasah.

Madrasah dikenal sebagai tempat wadah calon generasi bangsa yang memberikan wawasan luas dengan bernaungan ajaran islam yang sempurna. Mereka selalu berupaya untuk membentuk kepribadian, karakter diri siswa menjadi seseorang yang bermanfaat khususnya bagi agama, bangsa dan negara.

Bentuk kegiatan tersebut sering dikenal dengan pengamalan Rasulullah yang berlandaskan *Ahlusunnah wal jama'ah* dimana kitab suci Al-Qur'an dan *As-Sunnah* menjadikan sumbernya ajaran islam terbentuk. Istilah tersebut muncul bagi masyarakat yang menganut dan mengikuti dakwah Rasulullah dengan dikelompokkan menjadi tiga yaitu *Asy'ariyyah*, *Al-Maturidiyyah*, dan Ahli Hadist. Ketiga pengelompokan ini merupakan salah satu golongan yang terbanyak dan dikenal oleh masyarakat sekitar (Fauzi 2020).

Berdasarkan bentuk amaliyah tersebut peneliti menemukan penerapannya pada salah satu madrasah di Surabaya, Jawa Timur yaitu Madrasah Ibtidaiyyah Badrussalam Surabaya, Jawa Timur. Pada Hari Senin, 25 September 2023, Peneliti mengamati berbagai kegiatan religius yang dilakukan setiap hari di sela-sela pembelajaran. Sedangkan Hasil wawancara pula bersama salah satu guru agama yang telah lama mengajar di MI Badrussalam yaitu Bapak Suudi mengatakan bahwa pembiasaan kegiatan yang dilakukan guna membentuk karakter religius pada peserta didik dengan menyesuaikan kepercayaan yang dianut yaitu ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang mengikuti kebiasaan dan keseharian Rasulullah SAW. Ajaran ini dikenal sejak zaman beliau yang bertujuan untuk memberikan jalan menuju kebenaran dan keselamatan.

Implementasi ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* yang dilakukan MI Badrussalam mencerminkan dari amalan dan keseharian Rasulullah dengan dasar *ahlusunnah wal jam'ah* yang dilakukan setiap hari, seperti membiasakan sholat dhuha di pagi hari sebelum pembelajaran

berlangsung, istighosah dan tahlil di setiap hari kamis, membiasakan sholat sunnah rawatib sebelum maupun sesudah sholat wajib dan berdzikir setelahnya, serta mengamalkan pengajian bacaan Al-Qur'an dan kitab kuning pegon jawa yang diterjemahkan ke Indonesia. Hal ini menyatakan bahwa MI Badrussalam menerapkan standar kompetensi dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama khususnya dalam mengamalkan amaliyah rasulullah yang dianut dalam ajaran Islam melalui perantara Rasulullah SAW.

Dari berbagai pengamalan diatas dapat disimpulkan penerapan amaliyah Rasulullah SAW sangat melekat pada madrasah tersebut, sehingga pembentukan karakter religius diasosiasikan melalui pembiasaan tersebut dengan kegiatan sehari-hari yang diterapkan di madrasah tersebut.

Selain itu, upaya dalam membentuk karakter religius pada siswa madrasah diharapkan juga dapat melalui ajaran amaliyah rasulullah yang diimplementasikan dalam penelitian ini untuk meningkatkan secara berlanjut dan bertahap sesuai rencana dengan membiasakannya dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Peneliti membahas topik ini dengan penelitian yang berjudul "Peranan Kegiatan Amaliyah Rasulullah sebagai Usaha membangun Karakter Religius Siswa Madrasah Ibtidaiyah".

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggambarkan segala hal yang terjadi sesuai tujuan penelitian yang diharapkan. Pengukuran secara kualitatif harus dikuatkan dengan beberapa bukti yang fakta, kuat dan aktual seperti contoh dalam pengambilan sumber data dan informasi ditemukan banyaknya pendapat dari beberapa ahli sehingga bisa dijadikan bukti penguat tambahan. Secara etimologi, bahwasanya kualitatif merupakan segala sesuatu yang diukur lebih mengenai tentang penggambaran dari topik dasar yang diteliti (Fadli 2021).

Pendeskripsian ini didapatkan dari penganalisisan dari sebuah topik penelitian yang ditentukan sebelumnya, sehingga melalui topik tersebut dapat ditemukan tujuan penelitian yang terkait untuk menggunakan metode kualitatif agar dapat menjelaskan hasil secara deskriptif yang didapatkan dari pembiasaan penerapan kegiatan amaliyah Rasulullah dengan berlandaskan ajaran *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* di Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam. Hal ini kita meneliti secara langsung sesuai fenomena yang terjadi di sana yang dinarasikan dan diklasifikasikan berupa bukti dokumentasi seperti foto maupun dokumen terkait(Sugiyono 2019). Dalam

pengambilannya juga disertai penguat sumber referensi penelitian terdahulu yang didapatkan 10 tahun sebelumnya yaitu dari tahun 2014-2024.

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah mengamati pembiasaan siswa secara langsung dengan menggunakan lembar observasi siswa. Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama siswa dan guru dengan menggunakan Instrumen penelitian angket bagi siswa yang dipilih secara acak berdasarkan kuota angket yaitu 30 siswa sebagai sampel penelitian dan lembar wawancara bagi guru secara langsung dan terstruktur sesuai pedoman yang dirancang. Pada angket berisi empat indikator yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi penghayatan, dan dimensi konsekuensi dan pengalaman. Setiap indikator terdapat beberapa sub indikator dengan sesuai pernyataan yang diberikan, sehingga dalam mengolah data angket yaitu dengan perbandingan hasil analisis data tersebut terhadap ketentuan perhitungan tabel kriteria sebagai berikut.

Tabel 1 Kriteria Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Madrasah.

Presentase (%)	Kriteria
0% - 55%	Tidak Tercapai
54% - 70%	Cukup Tercapai
69% - 85%	Tercapai
84% - 100%	Terlampau

Melalui tabel di atas dapat disajikan berupa bentuk tabel dan deskriptif. Data tabel digunakan untuk mempermudah pemahaman pembaca dalam melihat hasil dengan cepat dan sistematis serta penyajiannya terbilang lebih efisien dan efektif dalam penyimpulan selanjutnya. Sedangkan data deskripsi digunakan untuk menerangkan secara lebih detail dalam tabel yang disajikan. Hal ini nantinya akan dibandingkan dengan rincian pernyataan angket terhadap siswa madrasah di MI Badrussalam, berikut berbagai indikator dan sub indikatornya yang dijabarkan dalam pernyataan untuk mengetahui pembentukan karakter religius siswa, diantaranya yaitu:

Tabel 2 Rincian Pernyataan Angket Karakter Religius pada Siswa Madrasah

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERNYATAAN
Dimensi Keyakinan	Percaya kepada Tuhan dalam ajaran agama saya	1	Tiada tuhan yang patut disembah selain Tuhan dalam ajaran agama saya

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERNYATAAN
		2	Agama yang saya anut adalah agama yang paling benar di mata Tuhan
	Percaya kepada Kitab suci Al-Qur'an	3	Saya ragu pada perintah Tuhan yang tertuang dalam kitab suci
		4	Saya yakin bahwa jika kita melaksanakan perintah Tuhan yang tertulis dalam kitab suci, maka kelak kita akan masuk surga
	Percaya akan takdir dan qadar Tuhan baik Mubram dan Muallaq	5	Saya percaya bahwa usia seseorang telah ditentukan oleh Tuhan
		6	Saya percaya bahwa Tuhan sudah menetapkan rejeki masing-masing orang
Dimensi Praktek Agama	Menjalankan ibadah sesuai ajaran agama	7	Saat sedang beribadah, saya sering memikirkan hal lain sehingga mengganggu konsentrasi ibadah saya
		8	Saya selalu menyempatkan membaca Al-Qur'an setiap hari
		9	Saya selalu melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama saya
	Melakukan kegiatan keagamaan seperti mendengarkan dan mengandung makna dalam ceramah agama, kegiatan amal, bersedekah dan berperan dalam kegiatan keagamaan.	10	Saya selalu berusaha turut serta sebagai panitia penyelenggara kegiatan keagamaan.
		11	Saat memiliki rejeki, saya selalu bersedekah.
		12	Saya malas mengikuti kegiatan ceramah keagamaan.
Dimensi Penghayatan	Sabar saat menghadapi cobaan	13	Saat saya sedang ada masalah, saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikannya dengan pertolongan tuhan.

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERNYATAAN
	Perasaan selalu bersyukur kepada Tuhan	14	Saya jarang mengucap syukur saat mendapatkan rejeki.
	Menganggap kegagalan yg dialami sebagai musibah yang ada hikmahnya (tawakkal)	15	Saya yakin bahwa masalah dan musibah yang dihadapi manusia adalah bentuk peringatan dan kasih sayang Tuhan pada hambanya.
		16	Saya yakin bahwa dari suatu masalah yang kita hadapi, ada pelajaran yang dapat kita petik.
	Takut ketika melanggar aturan dan merasakan tentang kehadiran Tuhan	17	Saya selalu merasa bahwa Tuhan selalu tahu apa yang saya pikirkan dan saya lakukan.
Dimensi Konsekuensi dan Pengalaman	Perilaku suka menolong	18	Setelah melakukan perbuatan dosa, saya selalu berusaha taubat (minta maaf) kepada Tuhan dan berusaha tidak mengulanginya lagi
		19	Saat ada kesempatan bersedekah, saya akan memberikan sedekah meskipun itu uang terakhir yang saya miliki
	Berlaku jujur dan pemaaf	20	Saya akan menyampaikan pendapat secara jujur meskipun itu menyakitkan bagi orang lain.
	Menjaga amanah saat dipercaya	21	Saya selalu bisa menjaga rahasia.
22		Saya selalu bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.	

INDIKATOR	SUB INDIKATOR	NO	PERNYATAAN
	Menjaga kebersihan lingkungan	23	Bagi saya, kebersihan adalah sebagian dari iman.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh informasi adanya jumlah keseluruhan pernyataan sejumlah 23 butir yang akan disebarkan ke siswa madrasah secara acak. Hal ini diperkuat dan disesuaikan dengan pembiasaan yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyyah Badrussalam, Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman *Ahlussunnah wal jama'ah* yang diterapkan dengan mengikuti madzhab Imam Syafi'i dalam mengamalkan segala ibadah dan fiqih di MI Badrussalam, sehingga ajaran ini mayoritas dikenal dan diterapkan di Indonesia. Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa telah dibuktikan dalam kitab suci Al-Qur'an, Rasulullah SAW merupakan *hatamal anbiya'* yaitu nabi penutup diantara seluruh nabi sehingga beliau ditunjuk sebagai seseorang yang mampu menolong dan memberi *syafa'at* nantinya di *yaumul qiyamah*. Rasulullah bersabda yang berarti, "Di hari akhir kelak, akan muncul 73 golongan dari agama islam yang salah satu dari mereka akan selamat yaitu sekelompok orang yang mengikuti ajaranku dan sunnahku atau lebih dikenal dengan *Ahlussunnah wal jama'ah* (Rifa'i 2019).

1. Observasi Siswa

Pelaksanaan observasi diawali pada tanggal 25 September 2023 pada siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Badrussalam. Hasil yang didapatkan yaitu, mereka mengamalkan berbagai amalan rasulullah dengan berlandaskan *Ahlussunnah wal Jama'ah* dari awal masuk di madrasah hingga pulang. Hal ini mereka dibiasakan oleh guru dan para staff untuk mengingat dan merefleksi kembali apa yang dilakukan Rasulullah SAW sebelumnya adalah sesuatu hal yang baik. Berikut beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang terdiri dari kelas 1-6 keseluruhan di Madrasah Ibtidaiyyah Badrussalam, diantaranya yaitu:

a. Sholat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna

Sholat Dhuha merupakan salah satu ibadah sunnah yang dijadikan masyarakat untuk berkesempatan mengadu kepada Allah SWT. sebagai hamba yang tidak ada daya dan kekuatan, sehingga mereka meyakini adanya rezeki sudah diatur oleh Allah atas segala usaha yang diberikan semata-mata dalam mencapai kebahagiaan dan suksesnya di dunia maupun akhirat (Hayati 2017). Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, mereka bersiap diri untuk pergi ke masjid bersama-sama untuk Sholat Dhuha berjama'ah.



Gambar 1 Sholat Dhuha Berjama'ah di Masjid

Bentuk amaliyah lain sebelum pelaksanaan yaitu membaca Asma'ul Husna sebagai bentuk pujian bersama-sama agar mereka mengingat selalu nama-nama Allah yang baik dan mulia. Selepas sholat Dhuha, mereka berdo'a bersama-sama dalam mengawali kegiatan belajar mengajar, sehingga mereka membiasakan untuk memulai segala sesuatu dengan berdo'a kepada Allah SWT. Penerapan inilah yang menjadikan siswa membentuk karakter religius yaitu "Bersyukur dan Berdoa hanya kepada Allah SWT". Tujuan dari karakter ini yaitu agar menjadi seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada-Nya.

b. Tadarrus Al-Qur'an sebelum Sholat



Gambar 2 Membaca Al-Qur'an bersama-sama

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup seluruh manusia yang diturunkan langsung oleh Allah melalui perantara Rasulullah SAW. Tadarrus diartikan sebagai membaca serta mengenal makna yang terkandung khususnya dalam kitab suci Al-Qur'an (Thaib 2016).

Mereka membiasakan untuk membaca al-qur'andan saling berkompetisi untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an di setiap bulannya. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan sebuah penghargaan berupa poin tambahan bagi seorang siswa yang telah mengkhhatamkan Al-Qur'an di setiap bulannya, sehingga mereka membiasakan di setiap sebelum sholat untuk menyempatkan membaca Al-Qur'an sedikitnya satu lembar halaman Al-Qur'an.

c. Wirid, Doa, Istighosah dan Tahlil



Gambar 3 Membaca Wirid dan Doa

Wirid merupakan bagian istilah dari *zikir* yang bersifat pujian dengan mengucapkan kalimat yang baik dan mulia. Amaliyah ini menjadi salah satu bentuk kegiatan yang sering dilakukan Rasulullah sebelum maupun sesudah sholat (Farisi 2023). Begitu juga pada siswa madrasah di MI Badrussalam yang membiasakan setiap sebelum dan sesudah sholat. Hal ini mereka mengikuti buku panduan yang diberikan dari madrasah agar senantiasa mereka mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Melalui wirid yang dilantunkan setiap hari, siswa menumbuhkan karakter religius mereka dengan bertafakkur dan bertadabbur atas segala ciptaan Allah SWT, dan seluruh nikmat yang diberikan dari-Nya. Perbedaan dari keduanya adalah pada sisi penerapannya bahwa tafakkur dilakukan dengan menggunakan akal sedangkan tadabbur muncul dari hati mereka masing-masing (Hafidz and Rusydi 2019).

d. Muroja'ah dan *Tahfidzul Qur'an*

Adanya kegiatan *hifdzil qur'an* atau yang sering dikenal dengan menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga di luar kepala tanpa dengan bacaan. Berdasarkan Hasil pengamatan yang dilakukan guru menerapkan metode *Muroja'ah* yaitu pengulangan ayat yang sudah dibaca sehingga hafal di luar kepala dan dapat dibuktikan secara lisan di hadapan guru mereka. Metode ini sering diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an karena interaktif bagi siswa maupun guru saat membantu hafalan mereka secara maksimal.

Hal ini dibuktikan melalui penelitian terdahulu pengaruh metode tersebut diterapkan di siswa madrasah dengan hasil interpretasi $0,018 \leq 0,05$ dan presentase senilai 27% yang menyatakan bahwa dugaan mereka bahwa metode *muroja'ah* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menghafal al-qur'an yang dilakukan pada siswa kelas V oleh Imam Wahyudi dan Uswatun Hasanah (Hasanah 2022).



Gambar 4 Siswa melakukan Muroja'ah Hafalan bersama Ustadz

4. SIMPULAN (12 pt)

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan amaliyah Rasulullah SAW yang dilaksanakan dengan berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Madrasah Ibtidaiyyah Badrussalam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter religius siswa. Melalui kegiatan seperti sholat Dhuha, membaca Al-Qur'an, wirid, doa, istighosah, tahlil, serta muroja'ah dan tahfidzul Qur'an, siswa secara konsisten mengamalkan ajaran Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Observasi langsung dan penggunaan angket menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tingkat pembentukan karakter religius yang cukup baik, dengan rata-rata presentase klasikal sebesar 81%. Mereka menunjukkan keyakinan yang kuat pada ajaran agama, aktif dalam praktek ibadah, menghayati ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta mengalami konsekuensi positif dari praktek-praktek agama yang mereka lakukan.

Dengan demikian, implementasi kegiatan amaliyah Rasulullah berdasarkan Ahlussunnah Wal Jama'ah di Madrasah Ibtidaiyyah Badrussalam telah membuktikan efektivitasnya dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini menegaskan pentingnya pembiasaan dan pengajaran nilai-nilai agama dalam pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat dan berakar pada ajaran Islam.

5. DAFTAR PUSTAKA (12 pt)

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, no. 1 12(2021): 33–54.
- Farisi, M. Alan al. "Zikir Dan Wirid Di Pesantren Darur Rahman Kiemas Sendangagung." *Jurnal Ilmiah Spiritualis* 9 (2023): 23–41.
- Fauzi, Fauzi. "Ahlussunnah Wal Jamaah Di Indonesia: Antara Al-Asy'Ariyyah Dan Ahli Hadits." *RUSYDLAH: Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (2020): 149–65. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.209>.
- Hafidz, Abdul, and Rusydi. "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. 1 (2019): 54–77.
- Luthfiah, Rifa, Ashif Az Zafi, and Anak Usia Dini. "Penanaman Nilai Karakter Religius Pendidikan Islam." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5, no. 02 (2021): 513–26.
- Norzali, Nawirah Binti, Syarifuddin, and Fuadi. "Penerapan Konsep Akidah Ahlussunnah Wal Jamaah Di Sekolah Raja Perempuan Ta'ayah, Malaysia." *Jurnal Pemikiran Islam* 3, no. 2 (2023): 122–35.
- Purwaningsih, Christiani, and Amir Syamsudin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439–52. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2051>.
- Rahmah, Rahmah. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): 16379–85. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2791>.
- Rifa'i, Muhammad Shohib. "Hasanah Amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah Dalam Membingkai Keharmonisan Budaya Dan Masyarakat Nusanantara" 12, no. 2 (2019): 142–53.
- Siti Nor Hayati. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Spiritualita* 1, no. 1 (2017): 43–54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)." In *Alfabeta*, edited by Apri Nuryanto, 3rd ed., 149. Bandung, 2019.
- Sulasmi, Emilda. *Kebijakan Dan Permasalahan Pendidikan*. Edited by R Sabrina. 1st ed. Medan: UMSUPress, 2021. <http://umsupress.umsu.ac.id/>.
- Thaib, H. Zamakhsyari bin Hasballah. "Tadarus Alquran: Urgensi, Tahapan, Dan Penerapannya." *Almufida* 1, no. 1 (2016): 21–48.
- Wahyudi, Imam, and Uswatun Hasanah. "Pengaruh Metode Muroja'Ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V Mi Al Hijrah 01 Ngawi." *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 11–19. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v7i1.684>.